

ANALISIS MOTIVASI WIRAUSAHA PETI MAYAT DI KECAMATAN KOTA WAINGAPU

Oleh

Jekson Ndawa Ndula¹⁾, Alliny Namilana Rambu Hutar²⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen Wira
Wacana Sumba

Email: ²allinynrh@unkriswina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis motivasi wirausaha dari para pengusaha peti mayat di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. penelitian ini didasari oleh teori motivasi dari Abraham Maslow, serta menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif pada informan sejumlah dua pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya lebih dari sepuluh tahun. Penelitian ini memberikan sebuah kesimpulan yaitu motivasi yang mendorong para pelaku usaha peti mayat yang mempengaruhinya untuk bekerja yaitu adanya sebuah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik mencakup kebutuhan, minat dan harapan dan motivasi ekstrinsik mencakup dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan.

Kata Kunci: Motivasi Wirausaha, Motivasi intrinsik, dan Motivasi ekstrinsik

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak *CoronaVirus Disease* (selanjutnya disingkat dengan Covid-19) yang mengakibatkan sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi Covid-19. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tahun 2020 ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32%. Sebelumnya pada kuartal I 2020 BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia salah satunya peningkatan jumlah pengangguran diakibatkan banyak pekerja yang dirumahkan atau diberhentikan (PHK). Berdasarkan Data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia per 7 April 2020, akibat pandemi Covid-19, tercatat sebanyak 39.977 perusahaan di sektor formal yang memilih merumahkan, dan melakukan

PHK sebanyak 1.010.579 pekerja yang terkena dampak ini (Rizal, 2020).

Salah satu jalan alternatif untuk mengatasi masalah perekonomian serta meningkatnya pengangguran dengan cara berwirausaha, sehingga dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk memulai sebuah bisnis atau usaha demi memenuhi kebutuhan hidup serta tuntutan sebagai tanggungjawabnya, memiliki niat kerja yang dipengaruhi oleh kebutuhan akan hidupnya, dapat mendorong seseorang untuk mampu mengenali atau membuat suatu produk baru yang berbeda dan memahami cara untuk memasarkannya. Andjarwati (2015) menjabarkan bahwa wirausaha merupakan kemampuan atau keinginan seseorang dalam menciptakan sesuatu, mengorganisasi, serta menjalankan suatu usahanya dengan sendiri. Wirausaha juga harus mampu menciptakan suatu bisnis baru, mampu menerima resiko, mampu menggunakan semua yang dimiliki dan mengubahnya menjadi sesuatu yang menghasilkan keuntungan.

Seorang wirausaha pada dasarnya memiliki kemampuan yang sangat kreatif dan inovatif sehingga dapat menemukan serta menciptakan ide-ide yang baru. Setiap pemikiran seorang wirausahawan adalah keuntungan dalam menjalankan sebuah bisnis. Menjadi seorang wirausaha harus memiliki pemikiran yang dapat menciptakan produk-produk baru yang dapat bersaing dengan persaingan lainnya (Afiyati, 2014). Dalam mengatasi atau menghadapi berbagai permasalahan, seorang wirausaha harus mampu berkreasi, seorang wirausaha harus mengetahui bagaimana cara mencapai suatu tujuan yang telah direncanakannya, dan mampu berkonsentrasi, berinisiatif serta dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mengencangkan langkah yang telah direncanakannya menuju arah tujuan yang diinginkan (target).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, dimana para pelaku usaha di Kota Waingapu sangat minim untuk menjadi seorang pelaku usaha. Berdasarkan data yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur (2020) jumlah perdagangan di tahun 2020 ini mencakup 2.722 pelaku usaha. Ternyata jumlah pelaku usaha ini di Kota Waingapu jika dibagi dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Kota Waingapu yang berjumlah 244.900 yang artinya 1,1% saja yang ingin menjadi pelaku usaha. Adapun para pelaku wirausaha di Kecamatan Kota Waingapu tidak terdaftar dalam Badan Pusat Statistik salah satunya pelaku wirausaha peti Mayat di Kecamatan Kota Waingapu.

Usaha peti mayat ini jarang dianalisis atau diperbincangkan dalam konteks penelitian ilmiah, sedangkan permintaan pasar terhadap produk usaha tersebut meningkat, apalagi di masa pandemi Covid-19. Dimana seseorang yang meninggal terkena virus pandemi Covid-19 diharuskan menggunakan peti mayat untuk menguburkan jenazah (protokol pengebumian jenazah Covid-19).

Pengusaha peti mayat ini sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama (di atas sepuluh tahun), dan masih tetap beroperasi, sedangkan kebiasaan masyarakat di Kota Waingapu lebih dominan mengerjakan peti mayat secara sendiri, namun pelaku usaha ini tetap menjalankan bisnis tersebut. Di sisi lain juga bisnis atau usaha ini sangat berbeda, unik dan cenderung menakutkan dibandingkan dengan usaha-usaha yang lain. Permintaan peti mayat tidak atau sulit untuk diprediksi dari segi permintaan.

Menurut uraian diatas, peneliti melihat seorang wirausaha dalam menjalankan bisnis, harus memiliki dasar, yaitu motivasi wirausaha sehingga dapat mendorong seseorang untuk bergerak menjalankan suatu usaha. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti analisis motivasi wirausaha peti mayat di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur.

LANDASAN TEORI

Motivasi merupakan kata yang berasal dari kata *movere* yang mengartikan adalah sebuah dorongan terhadap individu untuk dapat bergerak menciptakan semangat kerja individu agar mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai (Harahap & Satria, 2020). Sedangkan menurut Mayoan et al. (2015), mengatakan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang yang akan mengarahkan seseorang ke dalam aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Adapun menurut Aini et al. (2015a) motivasi merupakan situasi keadaan seseorang dimana orang tersebut memiliki suatu keinginan yang melekat pada dirinya untuk dapat bergerak melakukan suatu kegiatan-kegiatan tertentu sehingga terjadinya suatu perilaku yang mewujudkan seseorang mencapai sebuah tujuan yang sangat diharapkan. Selanjutnya dijelaskan bahwa motivasi merupakan situasi keadaan yang

terjadi pada individu yang akan mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian suatu tujuan yang diharapkan individunya.

Motivasi adalah situasi keadaan yang mendorong seseorang individu atau organisme menuju arah pemikiran sebuah ide tujuan yang diharapkannya yang bersifat dari dalam diri seseorang serta bahkan dari luar. Motivasi yang bersifat dari dalam (motivasi eksternal) memiliki kemauan atau tekad sendiri untuk melakukan suatu kegiatan tanpa adanya dorongan dari luar seperti dorongan keluarga atau sahabat-sahabat untuk melakukan suatu kegiatan yang ingin dicapainya, sedangkan motivasi dari luar (motivasi internal) memiliki pengaruhnya seperti adanya dorongan dari keluarga atau sahabat-sahabat terhadap orang tersebut sehingga orang tersebut akan bergerak karena adanya faktor pendorong yang membangun jiwa berani untuk berbuat sesuatu (Aini et al., 2015b).

Sedangkan pendapat Abraham Maslow motivasi merupakan suatu reaksi yang terjadi dalam diri seseorang dengan adanya kebutuhan yang menimbulkan ketegangan akan keinginan yang belum terpenuhi yang akan mengarahkan seseorang pada pencapaian suatu tujuan, dan akhirnya mendorong orang tersebut untuk bergerak melakukan sesuatu yang diharapkannya.

Menurut Maslow mengemukakan bahwa hierarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut (Juari et al., 2014): Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling utama yang harus dipenuhi manusia. Seperti makanan dan minuman serta tempat tinggal untuk dapat berteduh. Kebutuhan keamanan: kebutuhan rasa aman, misalnya terhindar dari sebuah penyakit, bebas dari rasa ketakutan, bebas dari kekacauan dan lain-lain. Kebutuhan sosial: manusia tidak dapat hidup tanpa kasih sayang dengan manusia lainnya, manusia sangat membutuhkan kasih sayang serta cinta dari sesamanya maka sosial termasuk salah satu kebutuhan dasar.

Kebutuhan penghargaan: manusia sangat membutuhkan penghargaan atas apa yang diperbuatnya, misalnya, apa yang diperbuatnya dapat dipuji oleh orang lain, dapat dihargai dan disenangi oleh semua orang. Kebutuhan untuk aktualisasi diri: manusia yang mengharapkan dianggap “ada” oleh manusia lainnya, sehingga dirinya terlihat berkualitas dalam menggapai sebuah prestasi serta mimpi yang telah dicapainya.

Pada dasarnya Teori kebutuhan Maslow merupakan teori hierarki yang artinya suatu kebutuhan telah dipenuhi maka kebutuhan selanjutnya akan menanti. Jika manusianya telah mendapatkan suatu kepuasan yang diinginkan atau yang dipenuhi, ia pun akan merasakan kesejahteraan terhadap hidupnya, namun seandainya terbalik atau tidak dipenuhi kebutuhannya, ia kan menjadi suatu penyakit social, seperti adanya perceraian atau pun tidak criminal. Dalam kasus ini peneliti hanya mengambil teori kebutuhan fisiologis yang sejalan dengan hasil penelitian dilapangan dan diperkuat dengan teori mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik sehingga teori Abraham Maslow dapat diakui atau dipercaya (Chabai, 2020).

Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Chabai, 2020). 1) Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang tidak harus ada rangsangan yang datang dari luar, karena motivasi ini sudah melekat pada dalam diri setiap individu seperti ingin melakukan sesuatu pekerjaan tanpa harus diperintahkan individu tersebut sudah melakukannya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu antara lain (Chabai, 2020). 2) Kebutuhan. Seseorang yang bergerak melakukan sesuatu aktivitas dikarenakan adanya kebutuhan hidup yang mendorong orang tersebut sehingga melakukan sesuatu dengan apa yang telah dipikirkan sebelum ia melakukannya. 3) Harapan. Adanya motivasi pada seseorang dikarenakan keberhasilan dan adanya sebuah harapan atas

apa yang dilakukannya yaitu harapan atas keberhasilannya yang bersifat pemuasan diri, seperti orang tersebut meyakini ia mampu berhasil dengan usaha yang dijalannya dengan adanya sebuah harapan bahwa ia mampu menjalani hal-hal tersebut, sehingga ia dapat dikatakan mampu memenuhi kebutuhan diri atau kebutuhan keluarganya tanpa harus bergantung pada orang lain. 4) Minat merupakan sebuah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan nya, tanpa adanya dorongan dari orang lain atau kata lain perintah dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif dengan adanya sebuah perangsang atau sebuah pengaruh dari orang lain terhadap dirinya sendiri sehingga orang tersebut mau bertindak melakukan hal-hal tersebut.

Faktor-Faktor Motivasi

Mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah (Juari et al., 2014). 1) Dorongan akan keluarga. Seseorang ingin melakukan suatu usaha, namun keberaniannya yang menjadi sebuah penghalang akan hal-hal yang akan terjadi seperti kegagalan dalam menjalankan usaha ,maka orang tersebut tidak akan melakukan usaha tersebut, namun karena adanya dorongan atau dukungan keluarga dan teman-temannya yang menguatkan motivasi orang tersebut untuk berwirausaha maka dengan sendirinya orang tersebut akan menimbulkan keberanian, sehingga dalam menjalankan suatu usaha dipenuhi dengan rasa senang hati, sehingga dengan senang hati orang tersebut ia akan mampu menciptakan ide-ide untuk usahanya yang sedang berjalan. 2) Lingkungan merupakan keberadaan tempat tinggal seseorang sangat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Selain keluarga atau sahabat, lingkungan juga memiliki peran yang sangat besar dalam memotivasi seseorang dalam mengubah tingkah lakunya. 3) Imbalan. Seseorang dapat bergerak melakukan sesuatu dengan adanya sebuah imbalan seperti membangun suatu usaha. Orang tersebut mendapatkan

penghasilan tambahan. Yang dimaksud dengan imbalan yang baik memotivasi seseorang tetap bertahan dalam menjalankan usahanya dengan harapannya adanya penghasilan yang didapatinya.

Fungsi motivasi. Motivasi memiliki 3 fungsi utama (Juari et al., 2014). 1) Menggerakkan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan adanya sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar, yang dikenal sebagai penggerak atau motor yang melepaskan sebuah energi. 2) Menentukan arah perbuatan pencapaian sebuah tujuan sehingga dapat terarahnya suatu tujuan yang diharapkannya sesuai dengan apa yang dipikirkan sebelum melakukan suatu tujuan.3) Melihat apa yang telah diperbuatnya, yakni menyeleksi kembali jika suatu perbuatan yang dilakukannya tidak sesuai dengan arah tujuan yang ingin dicapainya demi mencapai suatu keinginan tujuan yang diharapkannya, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang sangat tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Tujuan Motivasi. Motivasi adalah daya pendorong dan keinginan agar terwujud energi pendorong dari dalam agar apapun yang kita inginkan dapat terwujud (Harahap & Satria, 2020). 1) Mendorong karyawan untuk meningkatkan prestasi kerja. 2) Menggerakkan karyawan untuk meningkatkan disiplin kerja. 3) Meningkatkan semangat kerja karyawan serta gairah bagi perusahaan. 4) Meningkatkan produktivitas kerja karyawan dan efisiensi. 5) Menumbuhkan rasa loyal karyawan terhadap perusahaan. 6) Meningkatkan rasa kepedualian serta tanggung jawab. 7) Merubah perilaku karyawan sesuai keinginan perusahaan.

Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan merupakan kegiatan seseorang yang memiliki sikap kreatif dan inovasi yang dapat menciptakan suatu perubahan yang bersifat memanfaatkan sebuah peluang serta mengambil peluang tersebut dari adanya sumber-sumber yang ada sehingga dapat menghasilkan adanya nilai tambah bagi seseorang serta orang lain demi memenangkan

persaingan. Kewirausahaan juga dikenal sebagai kata wira dan usaha. Wira yang merupakan pejuang dan pahlawan sebagai manusia yang memiliki keunggulan serta teladan, gagah, dapat diteladani orang lain yang sifat positif dan bermanfaat untuk orang-orang disekitar maupun kalangan masyarakat, berani mengambil resiko dan bertanggung jawab dan berwatak agung. Usaha yang berarti perbuatan yang sifat beramal, selalu bekerja, mampu berbuat sesuatu. Jadi wirausaha merupakan seorang pejuang atau yang disebut sebagai pahlawan yang dapat berbuat sesuatu yang dipandang dari segi etimologi (asal-usul kata). Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), wirausaha merupakan orang yang sangat pandai atau berbakat dalam hal menjalankan suatu usaha, mengenali produk-produk baru serta dapat menentukan bagaimana cara memproduksi dan dapat menyusun operasi untuk mengadakan produk-produk baru yang diperbuatnya, mengatur permodalan operasinya serta dapat memasarkan dengan sangat baik.

Kewirausahaan adalah sebuah kekuatan yang ada pada diri seseorang yang akan mendorong orang tersebut untuk menciptakan suatu bisnis baru atau suatu produk yang baru dan berbeda dengan bisnis-bisnis yang lainnya (Edy et al., 2020). Hisrch dalam Suryana, juga menyatakan hal yang serupa bahwa kewirausahaan adalah orang yang melakukan sesuatu dengan adanya suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda untuk mendapatkan nilai dengan cara meluangkan waktu kosong nya dengan adanya sebuah bisnis yang dijalankannya, serta diikuti dengan adanya modal, fisik, serta resiko, kemudian akan menghasilkan balasan jasa berupa keuntungan, dan kebebasan pribadi. Sementara itu juga yang dikatakan Zimmerer menyatakan sebenarnya kewirausahaan merupakan jalannya sebuah proses penerapan kreativitas dan inovasi seseorang dalam memecahkan suatu persoalan adanya masalah dan adanya sebuah peluang

untuk memperbaiki masalah tersebut dalam kehidupan berwirausaha.

Proses-proses kewirausahaan itu diawali dengan adanya sebuah alasan yaitu adanya tantangan yang menimbulkan sebuah gagasan atau keinginan serta sebuah dorongan untuk bertindak berinisiatif, dengan kata lain yaitu berfikir secara kreatif dan inovatif sehingga tantangan tersebut dapat diatasi dan dapat terpecahkan (Candra, 2020). Pada intinya, sebenarnya tanpa tantangan, tidak adanya kreatif (Ridzal & Hasan, 2019).

Sifat dan Ciri-Ciri Kewirausahaan

Dalam mencapai tujuan dalam berwirausaha yang harus diharapkan seseorang ialah sifat-sifat kewirausahaan. Selalu adanya percaya diri yaitu meyakini hal-hal yang diperbuatnya. Sangat memberanikan diri dalam mengambil resiko yang artinya tidak takut akan kegagalan terjadi. Sangat jujur dan giat dalam bekerja merupakan keyakinan dan mengerti bahwa hidup sama dengan kerja keras.

- 1) Fokus pada tugas dan hasil merupakan cara pandang yang baik dalam menentukan keuangan dan hasil dari sebuah usaha.
- 2) Berpikir dengan masa depan yaitu memiliki cara pandang terhadap suatu bisnis yang dijalani kemasa yang akan datang.

Adapun manfaat dari berwirausaha yang banyak dan dikatakan oleh (Mahesa, 2012).

- 1) Mengurangi tingkat pengangguran.
- 2) Sebagai generator yang membangun lingkungan pekerjaan dalam bidang produksi, distribusi, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Memberikan gambar contoh yang sangat baik bagi anggota masyarakat lainnya. sebagai individu yang memiliki keunggulan yang dapat dicontohkan, atau diteladani sikapnya, karena seorang entrepreneur itu merupakan hal yang terpuji dan tidak merugikan orang lain.
- 4) Selalu menjaga hukum yang telah dibuat Negara, menghormati dan selalu menjaga lingkungan.
- 5) Selalu memberikan bantuan terhadap lingkungan sesuai dengan kemampuan.
- 6) Selalu berusaha terus mendidik karyawan menjadi lebih

mandiri, disiplin, jujur, serta tekun menghadapi pekerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini yang menjadi salah satu instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Maka peneliti akan menyiapkan sebuah bekal teori serta wawasan untuk dapat bertanya, menganalisis, memotret suatu kondisi objek yang fakta sehingga sebuah penelitiannya menjadi lebih jelas arah tujuannya serta bermakna. Dalam penelitian yang sifatnya kualitatif juga tidak hanya dipandu oleh sebuah teori tetapi juga harus dipandu dengan sebuah fakta-fakta yang jelas dan benar yang terjadi dilapangan (Putri, 2018).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sehingga gambaran tentang motivasi wirausaha dapat digali lebih mendalam. Pada bagian ini peneliti menjelaskan hal-hal terkait dengan metode penulisan yaitu, alasan pemilihan lokasi, jenis dan sumber data, informan, dan pengumpulan data.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, foto selama proses penelitian berlangsung, dan rekaman audio selama wawancara berlangsung dengan pelaku atau pengusaha peti mayat di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Tsang & Adindarena, 2022).

Teknik pengumpulan data secara wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan sebuah data atau menemukan sebuah data dengan cara tanya jawab serta bertatap muka secara langsung antara penanya dan penjawab dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan oleh penanya atau peneliti (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam melakukan wawancara, peneliti

menggunakan panduan wawancara selama melakukan penelitian lapangan untuk mengambil data dari narasumber. Sebelum waktunya diwawancara peneliti meminta waktu kosong setiap narasumber sehingga pada saat wawancara tidak bertabrakan dengan kesibukan lainnya. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan alat tulis buku, dan HP untuk merekam audio saat wawancara berlangsung. Hasil audio yang direkam peneliti mencatatnya kembali dalam bentuk transkrip wawancara. Dalam melakukan wawancara peneliti gunakan adalah alat tulis, buku dan HP untuk merekam audio berlangsung. Hasil audio yang direkam peneliti mencatatnya kembali dalam bentuk transkrip wawancara. Wawancara pertama dilakukan pada pelaku usaha peti mayat untuk menguji pertanyaan pada panduan wawancara yang sudah disiapkan peneliti. Hal itu dilakukan agar peneliti dapat memastikan bahwa pelaku usaha peti mayat dapat memahami pertanyaan dan dapat dijawab dengan baik sesuai harapan peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data hasil wawancara dalam bentuk deskripsi sesuai dengan permasalahan penelitian. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang digunakan dalam menjelaskan keseluruhan data yang diperoleh sehingga dapat mudah dipahami. Hasil dari wawancara tersebut akan digambarkan dengan bentuk deskripsi sehingga akan tergambar dengan jelas motivasi para wirausaha peti mayat, dengan tahapan penelitian sebagai berikut: 1) Studi lapangan Studi lapangan dilakukan untuk mengobservasi kegiatan selama informan melakukan aktivitas usaha peti mayat. 2) Melakukan wawancara, secara personal dengan informan sesuai dengan persoalan penelitian yang mengacu pada wawancara yang telah dibuat sebelumnya. 3)

Mencari dan merangkum hasil wawancara Dari hasil wawancara dirangkum

secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sesuai deskriptif tentang usaha yang dijalankan informan. 4)

Menganalisis data sesuai dengan persoalan penelitian Dari hasil wawancara diolah secara sedemikian rupa sehingga mampu menjelaskan lebih detail mengenai fenomena yang terjadi dalam bentuk deskriptif. 5) Menyimpulkan hasil analisis Dari analisis dan pembahasan dirangkum dalam bentuk kesimpulan dan merupakan jawaban dari persoalan dalam penelitian ini (Cassell et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian dan Objek Penelitian

Usaha peti mayat yang berada di Kecamatan Kota Waingapu, dimana usaha tersebut berjumlah 8 pelaku usaha, akan tetapi usaha yang diteliti hanya 2 pelaku usaha saja dikarenakan dua pelaku usaha saja yang masih berjalan secara aktif.

Karakteristik Informan

Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari pelaku usaha peti mayat di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, dengan metode wawancara dan pelaku wirausaha sebagai informan dalam penelitian ini berlangsung sejak tanggal 13 sampai 15 Juni 2021. Namun sebelum melakukan wawancara, peneliti telah melakukan pendekatan secara personal terlebih dahulu, sehingga membangun kedekatan dengan informan. Hal ini bertujuan agar informan terbuka dan memberikan data kepada peneliti, sesuai dengan kenyataannya. Data mengenai karakteristik informan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Karakteristik Informan

No	Informan 1	Informan 2
Inisial usaha	MK	GO
Inisial informan	OD	FBN
Umur	67 tahun	44 tahun
Jenis kelamin	Laki laki	Laki laki
Lama menjadi pelaku usaha	37 tahun	12 tahun
Pendidikan	SMA	SMA

Tempat Usaha	Kambajawa	Kambaniru
--------------	-----------	-----------

Sumber: data primer diolah, 2021

Sesuai dengan tabel diatas terlihat bahwa jumlah informan sebanyak 2 orang yang identitas usaha dan nama diberi inisial. Dari data informan bahwa usaha peti mayat ini sudah rintis sejak lebih dari 10 tahun.

Analisis Data

Penelitian ini bersifat mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik usaha peti mayat di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur dimana para pelaku membuka usaha tersebut karena adanya kebutuhan dari keluarga seperti kebutuhan makan dan minuman serta kebutuhan biaya anak-anak dan kebutuhan lain-lainnya yang belum terpenuhi sehingga pelaku usaha membangun usaha peti mayat ini. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi individu antara lain. Motivasi intrinsik, yaitu: harapan (*expectancy*), kebutuhan (*need*) dan minat (*interest*). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah karena imbalan serta lingkungan dan keluarga (Chabai, 2020).

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan adanya dorongan dasar dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan demi mendapatkan sebuah keinginan atau harapan yang diharapkan.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sangat aktif pada seseorang tanpa adanya sebuah rangsangan yang terjadi dari luar untuk melakukan sesuatu kegiatan. Faktor motivasi yang sangat mendorong individu untuk bergerak tanpa adanya rangsangan dikarenakan adanya kebutuhan, harapan, dan minat (Chabai, 2020).

Seseorang akan melakukan kegiatan atau aktivitas sehari-hari dikarenakan adanya kebutuhan ekonomi dalam rumah tangga sehingga mereka dapat bergerak melakukan sesuatu. Baik secara fisiologis atau biologis yang mendorong seseorang membangun suatu

usaha tersebut demi pencapai suatu kebutuhan.

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara dalam penelitian ini mengenai motivasi usaha peti mayat karena adanya kebutuhan pada seseorang maka dengan sendirinya pelaku usaha akan tergerak untuk melakukan sesuatu. Adapun tanggapan yang diungkapkan oleh OD. *“Membuka usaha ini pada dasar karena adanya kebutuhan ekonomi di keluarga mau bagaimana lagi sudah... terpaksa bapak harus bekerja sudah... supaya dapat terpenuhi permintaan kebutuhan dalam rumah. Belum lagi kebutuhan di luar semacam adat-istiadat dan kebutuhan anak bapak serta cucu yang bersekolah.”*

Adapun hal-hal yang sama atau ungkapan yang sama yang dilontarkan oleh pelaku usaha FBN. *“Kalo bukan kebutuhan untuk hidup apa lagi... sekarang kita mau makan harus kerja kan yaudah kita harus kerja kalau hanya harap pemerintah saja tidak bisa... kita ini banyak kebutuhan belum anak sekolah serta kebutuhan lain. Hal yang tidak masuk akal jika pemerintah mau tanggung semua. Maka dari itu... bekerja supaya dapat membantu keluarga macam anak ini butuh makan belum bayar uang sekolah serta kebutuhan yang lain.”*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai motivasi membuka usaha peti mayat karena adanya motivasi kebutuhan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar informan memiliki jawaban yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan menambah pendapatan. Selain itu informan lainnya juga mengungkapkan usaha peti mayat yang dijalankan juga untuk biaya pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peti mayat yang dijalankan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga usaha yang dijalankan tetap berjalan sampai saat ini.

Seseorang memutuskan berwirausaha dengan harapan agar dapat mendapatkan pengakuan bahwa dirinya mampu memenuhi

kebutuhan diri sendiri atau keluarganya tanpa harus bergantung penuh pada orang lain.

Berikut peneliti sajikan hasil wawancara beberapa informan dalam penelitian ini mengenai motivasi membuka usaha peti mayat karena harapan. Berdasarkan hasil pada temuan ini jawaban dari informan hampir menyerupai. Menurut tanggapan yang diungkapkan atau yang dilontarkan oleh OD. *“...selain kebutuhan keluarga bapak juga sangat bersyukur diusia seperti ini tuhan masih memberi kekuatan sehingga bapak masih bisa beraktivitas dan menghasilkan pendapatan meskipun sedikit bapak tetap bersyukur tidak semua orang di usia seperti bapak masih bisa bekerja mendapatkan penghasilan lagi ya bapak sangat bersyukur.”*

Adapun tanggapan yang diungkapkan atau yang dilontarkan oleh FBN. *“adanya usaha ini... sangat bersyukur ada kesibukan menghasilkan uang sendiri dan tidak berharap sama orang lain apalagi keluarga... juga tidak suka diperintah atau makan gaji sama orang maka dari itu ini usaha sangat membantu... bukan kebutuhan makan dan minum saja kalo yang lain juga bisa. Ya selagi... masih kuat tetap... kerja untuk mengisi waktu saja dari pada mengganggu.”*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai motivasi membuka usaha peti mayat karena motivasi harapan, dapat peneliti simpulkan bahwa sebagian besar informan memiliki jawaban yang hampir sama atau menyerupai yaitu memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari mengisi waktu kosong serta mendapatkan penghasilan sendiri ketimbang mengganggu.

Maka dari adanya usaha peti mayat ini informan sangat terbantu dalam kondisi perekonomian terkhususnya kebutuhan ekonomi keluarga.

Seorang pelaku usaha menjalankan suatu usaha dikarenakan pelaku tersebut menyukai kegiatan wirausaha dengan kesibukan-kesibukan sehingga mengisi waktu kosongnya. Berikut peneliti sajikan hasil wawancara beberapa informan dalam penelitian ini

mengenai motivasi membuka usaha peti mayat karena minat. Berdasarkan temuan jawaban atau respon setiap informan hampir sama atau menyerupai. Adapun tanggapan yang diungkapkan atau yang dilontarkan oleh OD. *“Keinginan bapak sendiri... untuk membuka usaha ini. Karena kalo bapak berfikir hanya diam-diam saja kurang bagus dari situ sudah adi bapak coba usaha ini ya karena adanya keuntungan juga makanya bapak masih usaha sampai saat ini.”*

Adapun tanggapan yang diungkapkan atau yang dilontarkan oleh FBN. *“...sebenarnya sudah dari nenek moyang kerja begini kalo lihat kebelakangnya sebenarnya... malas mau jadi tukang. Setelah sudah berkeluarga... mau cari kerja semua gaji semacam tidak cukup buat kebutuhan keluarga, maka... berpikir sudah mengenai nenek moyang dulu bisa kasih hidup kasih sekolah... dari hasil begini. Dari sini sudah minat... mau usaha peti mayat setelah dijalani malah ada gambaran pendapat yang lebih dari cukup untuk kebutuhan sehari-hari tau sendiri... harga peti mayat ini berapa.”*

Berdasarkan hasil wawancara mengenai motivasi membuka usaha peti mayat karena minat dapat peneliti simpulkan bahwa informan memiliki jawaban yang hampir sama atau menyerupai setiap jawaban informan yaitu supaya tidak bergantung pada orang lain, karena sudah terbiasa dengan kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan berupa berjualan, dan juga karena dalam diri informan menyukai hal-hal yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Motivasi Ekstrinsik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik ada tiga yaitu dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan. Namun pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat dua informan pelaku usaha peti mayat di kecamatan kota waingapu kabupaten sumba timur membuka usaha peti mayat dikarenakan adanya sebuah imbalan atau biaya yang menguntungkan yang dapat membantu

keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan faktor lain seperti dorongan keluarga atau lingkungannya tidak merespon atau memang sebenarnya pelaku usaha tidak termotivasi dari dual hal tersebut. Demikian dalam penelitian ini motivasi ekstrinsik sebenarnya adalah sebuah imbalan yang disesuaikan dengan penelitian di lapangan (Chabai, 2020).

Berikut dari hasil penelitian terhadap informan di lapangan peneliti dapat memaparkan atau sajikan dalam hasil wawancara yang didapati saat menanyakan langsung faktor membuka usaha terhadap pelaku usaha atau informan yang diteliti. Berikut peneliti sajikan hasil wawancara informan dalam penelitian ini mengenai motivasi membuka usaha peti mayat karena faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan terhadap imbalan. Menurut tanggapan yang diungkapkan atau yang dilontarkan oleh OD. *“Ya membuka usaha peti mayat ini sudah pasti bapak yakin adanya pendapatan atau keuntungan makanya... mau menjalankan usaha ini supaya kebutuhan ekonomi keluarga lengkap yang kurang menjadi ada.”*

Adapun tanggapan yang diungkapkan atau yang dilontarkan oleh FBN. *“Ya kalo buka imbalan tidak mungkin... mau jalankan usaha ini. Sudah pasti faktor dibayar, makanya... pikir faktor utamanya juga imbalan, makanya... bekerja, kalo bukan imbalan mana bisa hidupin keluarga.”*

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai motivasi membuka usaha peti mayat peneliti mendapati adanya motivasi imbalan yang memotivasi pelaku usaha tersebut. Sehingga pemilik usaha tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga seperti biaya makan, minum serta biaya sekolah anak dan biaya lain-lainnya (Kelen et al., 2022).

Keinginan seseorang dalam menjalankan suatu usaha seperti para pelaku usaha peti mayat di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, pada dasarnya adalah seorang pekerja keras yang mampu membaca

peluang (Takaeb & Kelen, 2021; Patimara & Pakereng, 2021). Hal ini sangat disetujui karena pelaku usaha telah membuktikan bahwa dengan adanya usaha peti mayat ini, kebutuhan keluarganya terpenuhi sehingga, usaha ini masih berjalan sampai saat ini. Disisi lain juga usaha ini mampu membuka peluang kerja bagi orang lain.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang terjadi karena adanya sebuah dorongan dari luar seperti keinginan seseorang ketika melihat suatu barang namun ia ingin memiliki maka ia akan berusaha membelinya. Motivasi ekstrinsik ini dapat berubah menjadi motivasi intrinsik, yaitu pada saat seseorang menyadari pentingnya berwirausaha, dan ia memulai wirausaha tanpa disuruh orang lain (Ridzal & Hasan, 2019). Motivasi ekstrinsik dan intrinsik ini sangat memperkuat keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan adanya sebuah pencapaian suatu keinginan yang diharapkan seperti kebutuhan serta yang lain-lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditinjau dari analisis motivasi wirausaha peti mayat di Kecamatan Kota Waingapu, motivasi yang mendorong para pelaku usaha peti mayat untuk bekerja yaitu adanya sebuah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dimana motivasi intrinsik mencakup kebutuhan, minat dan harapan dan motivasi ekstrinsik mencakup dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan. Pada dasarnya manusia bekerja dengan adanya dorongan intrinsik dan ekstrinsik serta diperkuat dengan teori Maslow salah satunya teori fisiologis yaitu kebutuhan akan makanan, minuman serta tempat tinggal sehingga adanya motivasi dorongan terhadap para pelaku usaha untuk bekerja agar memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan penelitian mengenai analisis motivasi wirausaha peti mayat di Kecamatan

Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan gerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi sebuah pencapaian kebutuhan hidup setiap orang terutama masalah makanan serta minum, pakaian dan tempat, kebutuhan ini sangat menekan kepada setiap manusia sehingga dapat bertahan hidup.

Saran

Saran dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu: 1) Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam hal motivasi kerja dan pembelajaran saat berada dalam bangku perkuliahan. 2) Bagi para pelaku usaha. Sebuah gambaran serta contoh yang baik dalam menjalankan suatu usaha dengan adanya motivasi kerja dalam suatu usaha dapat menumbuhkan kesuksesan terhadap usaha yang dijalani saat ini dan inspirasi bagi masyarakat dalam melihat peluang bisnis. 3) Bagi pemerintah. Turut membantu para pelaku-pelaku usaha ini, sehingga usahanya terus berada di jenjang kesuksesan, karena pelaku usaha dapat membuka peluang kerja masyarakat, terkhususnya masyarakat Kabupaten Sumba Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afiyati, F. D. (2014). *Self Efficacy Berwirausaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2012 Di Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- [2] Aini, N. S., Purwana, D., & Saptono, A. (2015a). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–50. <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/2174>
- [3] Aini, N. S., Purwana, D., & Saptono, A. (2015b). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–50.
- [4] Andjarwati, T. (2015). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, 1(1), 45–54.
<https://doi.org/10.33021/firm.v4i2.780>
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur. (2020). in *Figures Sumba Timur Dalam Angka*.
- [6] Candra, D. E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Wirausaha Rumah Makan Di Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v9i1.9238>
- [7] Cassell, C., Cunliffe, A., & Grandy, G. (2018). Qualitative Business and Management Research Methods. In *Sage Publications* (Vol. 4, Issue 3). Sage.
<http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- [8] Chabai, N. (2020). Pengaruh Motivasi, Modal Investasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah Dengan Pemahaman Investasi Sebagai Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa Febi Iain Salatiga). In *e-repository perpus IAIN Salatiga*. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/9528>
- [9] Edy, I. C., Marsono, S., & Utama, H. B. (2020). Upgrading Minat Wirausaha Siswa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Daerah Yang Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi. *Wasana Nyata*, 4(1), 50–56.
<https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.584>
- [10] Harahap, S. F., & Satria, T. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanam. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120–135.
<https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4866>
- [11] Juari, J., Idris, A., & Djumlani, A. (2014). Pengaruh Pendidikan, Motivasi Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Administrasi Umum Dan Keuangan Rektorat Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal Administrative Reform*, 2(3), 421–432.
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/viewFile/530/482>
- [12] Kelen, L. H. S., Hutar, A., Adindarena, V. D., & Renggo, Y. R. (2022). Profil Keputusan Struktur Modal Pelaku Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 319–334.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i2.474>
- [13] Mahesa, A. D. (2012). Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. In *Diponegoro Journal of Management* (Vol. 1, Issue 1).
- [14] Mayoan, Y., Hamid, D., & Maulana, F. H. (2015). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1–8.
- [15] Patimara, D. D., & Pakereng, Y. M. (2021). Analisis Pemanfaatan Kredit Untuk Pengembangan Usaha (Studi Pada Nasabah Pegadaian Cabang Waingapu). *Transformatif*, X(November), 15–27.
<https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/transformatif/article/view/211>
- [16] Putri, P. S. (2018). *PENYESUAIAN DIRI REMAJA PANTI ASUHAN (Studi Kasus pada Seorang Remaja Laki-laki yang*

- Tinggal di Panti Asuhan X Bandung*
(Vol. 17, Issue 02).
- [17] Ridzal, N. A., & Hasan, W. A. (2019). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Dengan Meningkatkan Jiwa Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Kelurahan Masiri Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 3(2), 26–35.
<https://doi.org/10.35326/pkm.v3i2.447>
- [18] Rizal, J. G. (2020). Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia? *Kompas.Com*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>
- [19] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business. In Wiley (Seventh Ed). Wiley.
https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- [20] Takaeb, M. Z., & Kelen, L. H. S. (2021). Analisis Kelayakan Investasi pada Usaha Barbershop di Kabupaten Sumba Timur. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(2), 35–42.
- [21] Tsang, F. J., & Adindarena, V. D. (2022). Eksplorasi Penggunaan Media Sosial Sebagai Promosi Produk (Studi pada Usaha Tenun Ikat Kambera di Kelurahan Lambanapu). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 193–210.